

Membangun Teologi Biblika

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

APA ITU TEOLOGI BIBLIKA?



THIRD MILLENNIUM

MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi visit Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	23
Pertanyaan Aplikasi.....	29

Cara menggunakan pelajaran dan pedoman studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Orientasi (2:15)
 - A. Analisis Historis (5:24)
 - B. Tindakan-Tindakan Allah (7:32)
 - C. Refleksi Teologis (11:57)
 - 1. Analisis Historis Faktual (12:46)
 - 2. Analisis Historis Teologis (13:36)
- III. Perkembangan (15:44)
 - A. Perubahan Kultural (16:19)
 - B. Respons-respons Teologis (19:44)
 - 1. Kritis (21:07)
 - 2. Injili (28:28)
- IV. Sejarah dan Wahyu (38:32)
 - A. Tindakan dan Firman (39:40)
 - 1. Wahyu Tindakan (40:11)
 - 2. Wahyu Firman (45:04)
 - 3. Keterkaitan (51:30)
 - B. Kontur (59:54)
 - 1. Sasaran (1:00:42)
 - 2. Naik Turun (1:06:15)
 - 3. Organik (1:10:45)
- V. Kesimpulan (1:21:45)

Catatan

I. **Introduksi**

Teologi biblika menelusuri bagaimana iman kita bertumbuh di sepanjang sejarah Alkitab.

II. **Orientasi**

Para teolog telah menggunakan istilah “teologi biblika” dalam berbagai cara:

- Pengertian yang luas— setia kepada isi Alkitab

- Pengertian yang sempit — bukan hanya sesuai dengan *isi* Alkitab, tetapi juga dengan *prioritas-prioritas* dari Alkitab

Definisi — Teologi biblika adalah refleksi teologis yang diambil dari analisis historis terhadap tindakan-tindakan Allah yang dilaporkan di dalam Alkitab.

A. Analisis Historis

Untuk memahami analisis historis, kita perlu meninjau beberapa perspektif yang luas:

- Analisis sastra — suatu potret sastra yang didesain untuk mempengaruhi pembaca dengan cara-cara tertentu.
- Analisis historis — suatu jendela bagi sejarah, menelusuri peristiwa-peristiwa bersejarah yang ada di balik Alkitab.
- Analisis tematik — suatu cermin yang merefleksikan minat dan pertanyaan-pertanyaan kita.

Teologi sistematika terutama dibangun berdasarkan analisis tematik.

Teologi biblika mendekati Alkitab terutama dengan analisis historis.

B. Tindakan-Tindakan Allah

Apa yang diajarkan Alkitab tentang tindakan-tindakan Allah di dalam sejarah:

- Menggunakan sarana — Allah bekerja melalui berbagai bagian dari ciptaan.
- Tanpa sarana — Allah melakukan intervensi secara langsung tanpa menggunakan sarana normal apapun.
- Melampaui sarana — Allah mengambil sesuatu yang cukup biasa dan membuatnya menjadi lebih hebat.
- Bertentangan dengan sarana — Allah menyebabkan berbagai hal terjadi dengan cara yang bertentangan dengan cara kerja ciptaan yang normal.

Teologi biblika terutama berfokus pada tindakan-tindakan Allah yang luar biasa.

C. Refleksi Teologis

Refleksi teologis didasarkan pada analisis historis atas tindakan-tindakan Allah di dalam Alkitab.

1. Analisis Historis Faktual

Bagaimana posisi dari peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam Alkitab itu di dalam lingkungan Timur Dekat kuno yang lebih luas.

2. Analisis Historis Teologis

Teolog biblika tertarik dengan *signifikansi teologis* dari tindakan-tindakan Allah yang dilaporkan di dalam Alkitab.

Perkara teologis adalah segala sesuatu yang:

- Mengacu kepada Allah secara langsung (*theology proper*)
- Menjelaskan subjek-subjek lain yang terkait dengan Allah

III. Perkembangan

A. Perubahan Kultural

Teologi Biblika merupakan respons terhadap pergeseran-pergeseran kebudayaan yang dapat ditelusuri kembali sampai kepada era Pencerahan di abad ke-17 M..

Teologi biblika merupakan respons Kristen terhadap *historisisme modern*: kepercayaan bahwa sejarah memegang kunci untuk memahami diri kita dan dunia di sekitar kita.

- Georg Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)

Mengajukan gagasan bahwa setiap aspek dari realitas terjebak di dalam pola-pola logis dari kemajuan sejarah.

Historisisme menjadi terkemuka karena banyak alasan:

- Arkeologi
- Geologi
- Biologi
- Hampir setiap disiplin akademis

B. Respons Teologis

Historisisme telah menimbulkan akibat yang tidak terhitung banyaknya pada teologi Kristen modern, khususnya pada teologi biblika.

Para teolog entah telah:

- Merangkul historisisme dengan cara-cara yang mengkompromikan kepercayaan-kepercayaan Kristen yang esensial, atau
- Menggabungkan wawasan-wawasan historisisme dalam cara-cara yang telah mendukung dan meningkatkan iman Kristen.

1. Kritis

Teologi biblika kritis: teologi biblika yang menolak otoritas Alkitab

a. Tahapan-Tahapan Awal

Johann Gabler membedakan dua usaha teologis dasar:

- *Teologi biblika*: mendeskripsikan ajaran-ajaran Alkitab dalam konteks sejarah kunonya sendiri.
- *Teologi dogmatik atau sistematika*: menetapkan apa yang harus dipercayai oleh orang Kristen di dalam dunia modern melalui refleksi rasional tentang sains dan agama

Gabler percaya bahwa orang Kristen modern seharusnya hanya mempercayai bagian-bagian Alkitab yang lolos dari standar-standar analisis modern yang rasional dan ilmiah.

b. Perkembangan yang Belakangan

Para sarjana kritis telah menolak banyak bagian Alkitab sebagai kisah fiksi religius yang keliru, atau bahkan sebagai penipuan yang terang-terangan.

Para teolog biblika yang kritis mulai untuk:

- Melihat Alkitab sebagai ekspresi dari sentimen-sentimen keagamaan kuno yang disajikan sebagai klaim-klaim historis.
- Menelusuri bagaimana perasaan dan pengalaman religius kuno ini bisa bermanfaat bagi orang Kristen *modern*.

G. Ernest Wright: “Teologi biblika [adalah] tradisi religius (confessional recital) tentang tindakan-tindakan Allah di dalam suatu sejarah yang spesifik, bersama dengan penekanan yang disimpulkan dari situ.”

Para teolog Jerman membedakan:

- *Historia*
 - Peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab yang dapat divalidasi oleh riset sains modern.

- *Heilsgeschichte*
 - Sejarah keselamatan: ekspresi dari sentimen-sentimen religius di dalam bentuk penceritaan sejarah.

 - Sejarah penebusan: tradisi religius tentang peristiwa-peristiwa yang kita temukan di dalam Alkitab.

2. Injili

Orang-orang Kristen injili tetap mengakui otoritas Kitab Suci yang tidak terbantahkan.

Historisisme modern telah menimbulkan dampak-dampak yang signifikan pada cara-cara kaum injili mendekati Alkitab.

a. Tahap-Tahap Awal

Charles Hodge (1797-1878)

Teologi biblika yang terkemuka dari sistematika dalam introduksi untuk *Systematic Theology*-nya:

- Teologi biblika —studi tentang fakta-fakta Kitab Suci
- Teologi sistematika — mengambil fakta-fakta yang dipahami di dalam teologi biblika dan menyusunnya menurut kaitannya dengan satu sama lain

Hodge mengajarkan bahwa orang Kristen wajib mendasarkan teologi sistematika pada temuan-temuan dari teologi biblika.

Benjamin B. Warfield (1851-1921)

Memberikan kontribusi yang signifikan bagi konsep injili tentang teologi biblika:

- Teologi sistematika seharusnya tidak menjadi rangkaian (organisasi logis) dari pernyataan-pernyataan teologis yang terpisah atau tidak berkaitan yang ditemukan di dalam Alkitab.

- Ada lebih dari satu cara untuk mengorganisasi teologi di dalam Alkitab.
- Tugas dari “sistematika yang paling benar” adalah menggabungkan sistem teologis Alkitab itu menjadi satu kesatuan yang terpadu.

b. Perkembangan yang Belakangan

Geerhardus Vos (1862-1949)

- melanjutkan karya Hodge dan Warfield, tetapi juga membawa disiplin ini ke arah yang baru
- sepakat dengan Hodge dan Warfield bahwa teologi biblika:
 - menemukan ajaran Alkitab
 - memberikan bimbingan yang berotoritas bagi teologi sistematika
 - menemukan berbagai teologi dalam Alkitab yang harus dihimpun menjadi suatu kesatuan yang terpadu
- berbeda dari para pendahulunya:

- berargumen bahwa berbagai teologi Kitab Suci memiliki fokus yang sama pada sejarah penebusan.

- Teologi biblika berfokus pada cara-cara para penulis Alkitab merefleksikan sejarah.

IV. Sejarah dan Wahyu

Teologi biblika berkonsentrasi pada sejarah sebagai benang yang mempersatukan seluruh Alkitab.

A. Tindakan dan Firman

Wahyu ilahi adalah tindakan dan juga firman.

1. Wahyu Tindakan

Alkitab sering berbicara tentang Allah menyatakan diri-Nya di dalam tindakan-tindakan-Nya.

- Mazmur 98:2-3

- Wahyu tindakan muncul di seluruh Alkitab.

Pergeseran kepada “wahyu tindakan” ini mempunyai dampak yang penting bagi teologi Kristen:

Theology proper (konsep tentang Allah sendiri)

- Teologi sistematika (tradisional) — mendefinisikan Allah secara abstrak dalam pengertian atribut-atribut-Nya yang kekal dan tetap

- Teologi biblika — memikirkan tindakan-tindakan konkrit Allah dalam sejarah

2. Wahyu Firman

Teolog biblika mengukuhkan kebutuhan akan “wahyu firman” — wahyu verbal dari Allah.

- **Signifikansi yang Ambigu**

Ambiguitas peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab menyebabkan “wahyu firman” sangat diperlukan.

Contoh:

- Ezra 3: 10-12

- Markus 3:22-23

- **Signifikansi Radial**

Peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab bersifat radial di dalam signifikansinya, bagaikan sebuah batu yang dijatuhkan ke dalam kolam.

Allah menyatakan melalui “wahyu firman” signifikansi-signifikansi terpenting yang dikehendaki-Nya untuk dipahami oleh umat-Nya.

3. Keterkaitan

- **Prospektif:** kata-kata yang mendahului peristiwa-peristiwa yang dijelaskannya

- Keluaran 3:7-8 (sangat dekat)

- Yesaya 9:5-6 (jauh)

- **Simultan:** kata-kata yang diberikan pada saat yang bersamaan dengan peristiwa-peristiwa yang dijelaskannya

- Keluaran 19:18-21

- **Kilas balik:** kata-kata yang datang setelah peristiwa-peristiwa yang dijelaskannya

- Keluaran 20:2-3 (sangat dekat)

- Kejadian 1:27 (jauh)

B. Kontur

Salah satu tugas teologi biblika adalah menemukan pola-pola dan kontur di antara peristiwa-peristiwa yang sangat banyak.

1. Sasaran

Allah menggerakkan sejarah kepada sasaran-sasaran yang cukup langsung.

Sasaran akhirnya: untuk membawa kemuliaan yang tidak terhingga bagi Allah (Roma 11:36)

Sasaran dari seluruh sejarah: penegakan kerajaan Allah di Bumi

Alkitab khususnya berfokus pada peristiwa-peristiwa yang berada di pusat sasaran akhir Allah.

2. Naik dan Turun

Allah telah menggerakkan sejarah ke arah sasaran kerajaan-Nya yang mulia dalam gelombang wahyu tindakan dan wahyu firman.

- Masa yang “buruk” — saat-saat ketika wahyu tindakan dan wahyu firman itu surut
 - 1 Samuel 3:1

 - Di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

- Masa yang baik — ketika wahyu tindakan dan wahyu firman Allah secara dramatis bergerak maju
 - Pelayanan Samuel

 - Yohanes Pembaptis dan kedatangan Kristus yang pertama

Naik turunnya gelombang tindakan dan firman ilahi secara khusus penting di dalam teologi biblika.

3. Organik

Teologi biblika telah menekankan natur yang organik dari sejarah di dalam Alkitab.

- *Organik*: sejarah Alkitab menyerupai sebuah organisme yang pertumbuhannya tidak dapat dipisah-pisahkan.

Teolog biblika melihat benih-benih wahyu Perjanjian Baru di dalam tahap-tahap awal Alkitab dan kemudian menelusuri bagaimana benih-benih ini bertumbuh.

Ilustrasi: Kristus

- Telah berinkarnasi dan hidup sebagai satu-satunya manusia yang benar secara sempurna
- Kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya ke surga menjamin penebusan bagi umat-Nya
- Akan datang kembali dan memerintah dengan penuh kemenangan

Apa yang Allah genapi di dalam Kristus sesungguhnya dimulai dari sebuah benih kecil dalam pasal-pasal pembuka dari kitab Kejadian:

- Gambar Allah (Kejadian 1) — Inkarnasi dan kehidupan (Kristus)
- Kejatuhan ke dalam dosa (Kejadian 2) — Kematian dan kebangkitan (Kristus)
- Kemenangan atas kejahatan (Kejadian 3) — Kedatangan kembali yang penuh kemenangan (Kristus)

Ada banyak tahap perkembangan *di antara* pasal-pasal pembuka kitab Kejadian dengan Perjanjian Baru.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah pemahaman teologi Biblika dapat menolong kita menuliskan khotbah atau mengajar studi Alkitab?
2. Tipe analisis apakah (historis, sastra, atau tematik) yang paling sering Anda praktikkan?
3. Bagaimanakah studi Alkitab yang Anda lakukan dapat ditingkatkan jika Anda mengembangkan kemampuan dalam tipe-tipe analisis yang lain?
4. Pelajaran ini menyatakan bahwa Alkitab tidak hanya melaporkan tindakan-tindakan Allah di dalam sejarah tetapi memberikan signifikansi teologis bagi tindakan-tindakan tersebut. Sampai sejauh manakah kita dapat memberikan signifikansi teologis bagi peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tantangan-tantangan apakah terhadap keterandalan dari sejarah Alkitab yang Anda hadapi di dalam pelayanan Anda sendiri? Bagaimanakah Anda dapat merespons tantangan-tantangan ini?
6. Bagaimanakah pemahaman mengenai perbedaan antara wahyu tindakan dan wahyu firman menolong kita menafsirkan Alkitab dengan lebih baik?
7. Bagaimanakah sasaran akhir untuk “membawa kemuliaan yang tidak terhingga bagi Allah” dengan “menegakkan kerajaan Allah di bumi” mempengaruhi cara hidup kita dan cara kita melayani?
8. Bagaimanakah kita belajar dari masa-masa yang buruk dan masa-masa yang baik di dalam sejarah Alkitab?
9. Bagaimanakah pengertian tentang pertumbuhan organik dari wahyu dapat menolong kita menerapkan Alkitab bagi pelayanan kita sendiri?
10. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?